



JENIS RAGAM BAHASA PEDAGANG DI PASAR KAWASAN MAKAM GUS DUR TEBUIRENG JOMBANG

TYPES OF RAGAM LANGUAGE TRADERS IN THE MARKET OF KAWASAN MAKAM GUS DUR TEBUIRENG JOMBANG

Suci Armala¹, Udjang Pairin M. Basir²&Yulianah Prihatin³
Universitas Hasyim Asy'ari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Tebuireng Jombang, 61471, Indonesia

Email:

suciarmala10@gmail.com;udjangjw@unesa.ac.id;yuliaana553@gmail.com

Article History:

Submitted:

14-03-2020

Accepted:

30-06-2020

Published:

30-06-2020

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1423>

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v8i2.1423>

Abstract

Language is an appreciation of our thoughts which are usually poured in the form of writing, sound and others to express what is in our heads so that other people understand, because language is needed by the community in carrying out all social activities such as social activities in the market. This research leads to the Gus Dur Tomb Market market which is a tourist market in Jombang, more precisely located in Tebuireng, this market is located near the archipelago museum where this market provides goods to be made if souvenirs visit at this place to make a pilgrimage to the Heroes' Tomb buried here namely KH HasyimAsyari, Gus Dur and Gus Sholah, who are increasingly having visitors at this place, traders here use several languages, which in this language variety to attract buyers because buyers who are in the KMGD market are from outside the Jombang area. The purpose of this study was to determine the type of language religion used by traders in the KMGD TebuirengJombang market. The scope of this study was conducted to determine the types of languages used by food traders, clothing traders and accessories traders located in the KMGD market. This research method used is a qualitative approach by using data collection techniques such as surveys, records, records, notes. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, drawing / verification concluding. The results of my research found a variety of languages used by traders in KMGD



Tebuireng Jombang, a type of relaxed language religion that is usually used to talk with friends or family.

Keyword: Languages, and Markets

Abstrak

Bahasa merupakan apresiasi dari pemikiran kita yang biasanya dituangkan dalam bentuk tulisan, suara dan lain-lain untuk mengungkapkan apa isi pikiran kita agar orang lain mengerti, karena bahasa itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan segala kegiatan sosial, seperti kegiatan sosial yang berada dipasar. Penelitian ini mengarah ke pasar kawasan makam Gus Dur (KMGD) sebagai pasar wisata di Jombang lebih tepatnya berada di Tebuireng yang terletak didekat Museum Nusantara. Pasar ini menyediakan oleh-oleh para wisatawan yang berkunjung ditempat ini untuk melakukan ziarah ke Makam pahlawan, yakni makam K.H. Hasyim Asyari, K.H Abdur Rahman Wachid, dan K.H Sholahuddin Wakhid. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis ragam bahasa yang digunakan oleh pedagang di pasar KMGD Tebuireng Jombang. Metode penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data seperti survey, rekam, simak, catat. Teknik analisis data yang digunakan yakni data *collection*, data *reduction*, data *display*, *conclusion*. Hasil penelitian ditemukan jenis ragam bahasa yang dipakai oleh pedagang di KMGD Tebuireng Jombang yakni jenis ragam bahasa santai yang biasanya digunakan untuk berbicara dengan teman atau keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengunjung KMGD dalam berkomunikasi.

Kata kunci: Ragam bahasa, bahasa santai.

Pendahuluan

Sebagai manusia yang memiliki kegiatan terus menerus di dalam kehidupan tidak jauh dari bantuan orang lain sebagai makhluk sosial, dengan bahasa kita bisa menyampaikan berbagai hal kepada orang lain, karena itu bahasa sangat erat kaitannya dengan semua hal yang ada dimasyarakat. Menjalin komunikasi untuk mempererat sebuah hubungan dengan masyarakat atau sebuah kelompok tertentu sangat membutuhkan peran bahasa, karena bahasa ini yang menjadi jembatan sebuah komunikasi antarsesama. Bisa disimpulkan bahwa bahasa sangat bermanfaat dan dibutuhkan untuk semua makhluk yang melakukan segala kegiatan yang berada dimasyarakat.

Penggunaan bahasa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni umur, jenis kelamin dan lain-lain, sehingga pemakaian bahasa akan menyebabkan munculnya variasi-variasi bahasa atau ragam bahasa. Variasi bahasa merupakan kajian sosiolinguistik yang membahas mengenai bahasa dan sosial masyarakat. Kegiatan sosial sangat penting untuk melangsungkan kehidupan dan salah satu kegiatan tersebut yaitu berada di sebuah pasar, bisa pasar hewan, pasar wisata dan sebagainya. Penelitian ini fokus pada pasar pariwisata di Tebuireng Jombang. Pasar adalah sebuah tempat berjumpanya para pedagang dan pembeli yang akan melakukan sebuah kegiatan transaksi dan tawar-menawar mulai dari pedagang sayur, makanan, aksesoris, pakaian dan lain-lainnya. Kegiatan yang berada di pasar ini akan lebih mudah dilakukan dengan menggunakan bahasa agar bisa menyampaikan pokok pikiran dan maksud dalam percakapan. Pentingnya penelitian ini dilakukan agar kita mengerti bahwa dalam sebuah percakapan itu memiliki jenis ragam bahasa yang berbeda-beda, meskipun terkadang kita tidak mengetahuinya dan tidak sadar akan hal itu. Dari sekian banyak percakapan yang kita lakukan tentunya kita hanya tahu percakapan dilakukan dimana dan dengan siapa saja.

Tujuan penelitian ini yakni agar mengetahui ragam bahasa yang dipakai oleh pedagang di pasar Kawasan Makan Gus Dur (KMGD) Tebuireng Jombang. Sosiolinguistik yakni sebuah ilmu yang membahas mengenai sosiologi dan linguistik. Dua ilmu ini membunyai kaitan yang sangat erat. Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai manusia di dalam sebuah hubungan komunitas sosial yang berada di masyarakat, sedangkan linguistik yakni suatu ilmu yang mempelajari bahasa sebagai salah satu objek kajiannya dan bisa disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang membahas mengenai bahasa yang erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat sosial (Chaer, 2010:2).

Sosiolinguistik diartikan sebagai suatu pembahasan mengenai bahasa sebagai sebuah alat komunikasi untuk masyarakat yang sangat penting keberadaannya, dibagian ini menempatkan bahasa dalam wilayah yang sangat fungsional yakni suatu alat sosial masyarakat dalam sebuah tataran yang alamiah. Sosiolinguistik ialah cabang ilmu sosiolinguistik yang mengamati cara dan beranekaragam variasi bahasa serta ikatan pengujar, tuturan dan fungsinya di dalam masyarakat, pengertian tersebut diartikan secara khusus dan luas yang terkait dengan partisipasi komunikasi lisan yang berlaku pada tataran sosial yang dikemukakan oleh Joshua A. Fishman (Basir, 2010:8). Beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan mengenai sosiolinguistik adalah sebuah bahasan mengenai dua ilmu yakni sosio dan linguistik yang mengkaji mengenai bahasa dan pemakaian bahasa tersebut dalam sebuah masyarakat, karena kedua ilmu

tersebut sama-sama pentingnya untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada kelompok atau pihak lain agar mencapai tujuan. Variasi bahasa yaitu sebuah bahasan mengenai bahasa didalam sosiolinguistik yang mendeksripsikan tentang sosiolinguistik sebagai cabang ilmu yang memaparkan ciri-ciri variasi bahasa dan hubungan timbal balik antara bahasa dan sosial masyarakat Kridalaksana (Chaer, 2010: 61).

Keragaman bahasa semakin banyak jika bahasa digunakan oleh penutur yang jumlahnya relatif banyak didalam suatu lingkup yang besar. Dell Hymes (Prihatin, 2015: 16) menyatakan bahwa status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan. Misalnya seorang anak menggunakan ragam bahasa atau gaya yang berbeda bila berbicara dengan orang tua atau gurunya bila dibandingkan ketika berbicara dengan teman sebaya. Ragam bahasa memiliki dua pandangan yaitu pertama ragam bahasa dilihat seperti akibat dari keragaman sosial penutur dan fungsi bahasa. Kedua, ragam bahasa telah digunakan untuk melengkapi fungsi sebuah pandangan yang telah diterima atau ditolak. Variasi bahasa terbagi menjadi empat segi.

Variasi bahasa dari segi penutur yaitu ada empat yakni yang *pertama* adalah ideolek yaitu variasi bahasa yang mempunyai sifat perorangan, dimana menurut konsep dari ideolek itu sendiri adalah setiap orang memiliki ideoleknya masing-masing yang biasanya dilihat dari warna suara, diksi, gaya bahasa, susunan kalimat dan lainnya, terkadang kita bisa mengenali orang tersebut meskipun hanya lewat suaranya saja karena biasanya pembicaraan lebih gampang dikenali daripada karya tulis sang penutur tersebut. *Kedua* variasi bahasa berdasarkan penutur yakni disebut dialek yang mana variasi bahasa diucapkan oleh anggota pembicara yang banyak dan mempunyai ruang lingkup sendiri. *Ketiga* yakni kronolek atau dialek yang berhubungan dengan waktu yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat di waktu/masa tertentu, semisal variasi bahasa digunakan pada tahun dua puluhan atau lima puluhan tentu saja dengan masa yang berbeda-beda dari segi lafal, ejaan, morfologi maupun sintaksis berbeda semua. *Keempat* yaitu sosiolek yang biasanya berkaitan dengan golongan, status dan kelas para penuturnya, dalam membahas sosiolek ini perlu waktu yang lumayan lama karena dipembahasan sosiolek ini melibatkan keseluruhan, mulai dari usia, pendidikan, pekerjaan, seks, ekonomi dan lain sebagainya, kalau dilihat dari usia biasanya membahas mengenai penutur itu anak-anak, remaja atau dewasa, berdasarkan pendidikan bisa dilihat si penutur berpendidikan tinggi atau rendah ataupun yang tidak berpendidikan sama sekali. Berdasarkan seks (jenis kelamin) biasanya dilihat dari pembicaraan ibu-ibu atau mahasiswa, berdasarkan pekerjaan seperti petani, pedagang guru dan lain-lain.

Variasi berdasarkan pemakaiannya disebut fungsiolek, ragam atau register, Nabban (Chaer, 2010:68). Variasi dari segi ini biasanya dilihat dari jenis pemakainya oleh siapa, untuk keperluan apa dan pada bidang apa, misalkan pada bidang militer, pertanian, perdagangan, pendidikan dan lainnya.

Dilihat dari segi keformalannya, Martin Joss (Chaer, 2010:70) yang menuliskan dibukunya berjudul *The Five Clock* yang membagi variasi bahasa atas lima gaya/style yakni gaya atau ragam beku (*frozen*), resmi (*formal*), gaya atau usaha (*konsulatif*), gaya atau ragam santai (*casual*) dan akrab (*intimate*). Variasi Bahasa dilihat dari segi sarana. Variasi bahasa dari segi ini mudah sekali dilihat, hanya kita amati dari sarana atau jelas yang dipakai, contoh dari telepon dan bertelegram. Teori yang dibahas diatas yakni memperkuat untuk penelitian yang mengarah kedalam jenis ragam bahasa pedagang yang berada di pasar KMGD yakni pedagang aksesoris, pedagang baju dan pedagang makanan.

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dekskriptif yang biasanya peneliti dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan pengamatan untuk menunjukkan sebuah fakta yang ada dan keadaan yang pada saat itu sedang berlangsung ditempat objek yang akan diteliti. Riset ini ditandai dengan peneliti langsung terjun ketempat penelitian. Ciri lain dari riset ini menekankan pada proses mengamati fakta atau peristiwa yang terjadi secara alami.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada empat teknik yaitu teknik survey, dengan langsung ketempat penelitian untuk melakukan wawancara agar bisa mendapatlan informasi secara langsung kepada pedagang dengan menanyakan berbagai pertanyaan, teknik rekam, teknik simak yakni sebuah teknik mengulkan data dengan cara menyimak sebuah percakapan pedagang dan peneliti secara teliti agar tidak melakukan kekeliruan dan yang terakhir adalah teknik catat.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:246). Pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan berbagai metode seperti survey, rekam, simak dan catat, setelah selesai mengumpulkan data berlanjut dengan dipilah-pilah datanya dan lebih disederhanakan untuk memudahkan pengkajian.

Teknik analisis data dengan cara mereduksi data dengan cara merangkum dan memilih data yang memfokuskan pada permasalahan yang dicari,

dengandemikian data yang direduksi akan menunjukkan gambaran yang jelas kepada peneliti agar bisa melanjutkan pengumpulan data selanjutnya, data yang dipilih biasanya data dari hasil survey, rekam, simak dan catat yang telah dilaksanakan di pasar KMGD.

Teknik analisis data dengan cara *Data Display* (Penyajian Data). Selesai mereduksi data maka yang dilakukan yakni menyajikan data dalam bentuk uraian untuk memudahkan pemahaman apa yang sedang terjadi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil di pasar KMGD Tebuireng Jombang didapatkan bahwasannya dalam tutur bahasa yang dipakai oleh pedagang yang berada di pasar KMGD ini ada tiga jenis ragam bahasa yang digunakan, yakni ragam bahasa **usaha, santai dan akrab**, Akan tetapi di pasar KMGD pedagang dan pembeli lebih banyak menggunakan jenis ragam bahasa santai dan usaha, sedangkan pemakaian ragam bahasa akrabnya hanya ada beberapa saja. Ketiga jenis ragam bahasa ini memiliki makna yang berbeda-beda. Jenis ragam santai biasa dipakai untuk acara yang tidak resmi, bahasa usaha dipakai untuk menjelaskan hasil atau produksi dan ragam bahasa akrab dipakai untuk pembicaraan antarteman karib dan keluarga. Hasil penelitian kepada beberapa para pedagang akan disajikan dalam bentuk dialog dari tiga pedagang yakni pedagang baju disingkat PB, pedagang makanan disingkat PM dan pedagang aksesoris yang disingkat PA.

Berikut inilah beberapa kutipan dialog yang menggambarkan jenis ragam usaha.

(1)

Kode data : FK1. JRBS. PA. 10
Data Tuturan : “Delapan ribu, dua lima belas”.
Konteks : Pedagang melihat pembeli yang sambil memberitahukan harga aksesoris tersebut.

(2)

Kode data : FK2. JRBS. PB. 15
Data Tuturan : “kalau yang inienam lima”.
Konteks : Pedagang memberikan baju yang lain kepada pembeli dengan memberitahukan harganya.

(3)

Kode data : FK3. JRBS. PM. 26
Data Tuturan : “Sami, kerupukikan e ngeh sami sepuluh ribuan, milih seng pundi?”.(sama, kerupuk ikan e ya sama sepuluh ribuan, milih yang mana)
Konteks : Pedagang menunjuk makanan yang ada disamping kiri pembeli

Berdasarkan data (1), (2) dan (3) dengan kode data FK1. JRBS. PA. 10, FK2. JRBS. PB. 15 dan FK3. JRBS. PM. 26 didapatkan data dari pedagang aksesoris, pedagang baju dan pedagang makanan memakai ragam bahasa usaha. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Martin Joss (Chaer, 2010: 71). Di dalam dialog percakapannya menggunakan ragam bahasa usaha atau konsultatif yang biasanya dipakai dalam percakapan yang berorientasi kepada hasil dan usaha seperti pada kutipan *kalau yang ini enam lima* dari kata tersebut bisa kita lihat bahwa jika nanti pedagang menjual barang tersebut dengan patokan harga yang sudah ditentukan, maka hasil yang didapat yakni sebuah keuntungan dari penjualan barang tersebut dengan nominal enam puluh lima ribu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain ragam bahasa usaha terdapat beberapa ragam bahasa akrab yang digunakan oleh pedagang dalam tutur bahasanya, ragam ini biasanya digunakan untuk percakapan antarteman atau keluarga, berikut ini ragam bahasa akrab yang terdapat dituturkan bahasa pedagang aksesoris.

(4)

Kode data : FK4. JRBS. P. 11
Data Tuturan : “Mbak seng pesenanku wingi wes mari ta?”. (kak yang pesanan saya kemarin apa sudah selesai?)
Konteks : Pembeli menghadap ke arah pembeli yang sedang duduk dibawah

(5)

Kode data : FK5. JRBS. PA. 11
Data Tuturan : “Derengbu”.(belum bu)
Konteks : Pedagang menghadap ke arah pedagang yang sedang duduk sambil mengganti wadah aksesoris yang sudah rusak

Berdasarkan data (4) dan (5) dengan kode data FK4. JRBS. P. 11 dan FK5. JRBS. PA. 11, didapatkan bahwa pedagang aksesoris memakai ragam bahasa akrab untuk melayani pembeli yang mana itu adalah teman sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Martin joss (Chaer, 2010: 71) yang menyatakan ragam akrab atau ragam intim biasanya dipakai untuk percakapan antara teman karib atau keluarga yang ditandai dengan kata **pesenanku wingi wes mari ta?** dilihat dari kata tersebut terjadi pemendekan kata yang biasanya dilakukan oleh penutur yang sudah menjadi teman akrab, seperti kita berada ditengah-tengah percakapan mereka, pasti kita tidak mengetahui apa yang dibicarakan mereka, apa yang telah dipesan oleh penutur tersebut, tetapi jika kita pada posisi menjadi teman akrab dari salah satu penutur kita dapat mengetahui apa yang dibahasnya.

Berdasarkan hasil penelitian antaragam usaha, ragam akrab ada juga ragam santai yang digunakan dalam tutur bahasa pedagang yang berada di pasar KMGD Tebuireng Jombang ini.

Berikut ini beberapa kutipan yang menggambarkan ragam santai.

(6)

Kode data : FK6. JRBS. PA. 3
Data Tuturan : “yang mana mbak”.
Konteks : pedagang melihat ke arah pembeli yang sedang memilih-milih kipas.

(7)

Kode data : FK7. JRBS. PB. 18
Data Tuturan : “Tergantung mas”.
Konteks : Pedagang melihat sang pembeli yang menanyakan baju yang ada di belakangnya.

Berdasarkan data (6) dan (7) dengan kode data FK6. JRBS. PA. 3 dan FK7. JRBS. PB. 18, didapatkan bahwa didalam tutur pedagang aksesoris dan pedagang baju memakai ragam bahasa santai juga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Martin joss (Chaer, 2010: 71) yang menyatakan ragam santai atau *casual* biasanya dipakai untuk percakapan dalam situasi tidak resmi, dilihat dari konteks yang tertera bahwa ragam santai digunakan pada posisi sang penutur dalam situasi santai dan tidak terlibat dalam situasi yang resmi, karena percakapan ini juga dilakukan dipasar bukan kantor atau yang lainnya yang menjurus pada situasi resmi.

SIMPULAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang membahas jenis ragam bahasa yang dipakai oleh tiga pedagang yang berada di pasar KMGD Tebuireng Jombang yakni pedagang makanan, pedagang pakaian dan pedagang aksesoris, jenis ragam bahasa yang digunakan oleh pedagang yakni menggunakan jenis ragam bahasa santai, akrab dan usaha. Dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui adanya beberapa macam ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan yang berada di pasar KMGD Tebuireng jombang.

Daftar Pustaka

- Basir, Udjang Pr. M. 2010. Kajian Sociolinguistik Budaya: Dinamika Perkembangan Bahasa Jawa pa Pagelaran Wayang Kulit Modern dan Etos Dalang Muda dalam Budaya Jawa, Potret Social Cululture Masyarakat Jawa Masa Kini. <http://www.ikadbudi.uny.ac.id/informasi/kajian-sociolinguistik-budaya-dinamika-perkembangan-bahasa-jawa-pada-pagelaran-wayang> (Diakses pada tanggal 17 Februari 2020).
- Basir. Udjang Pr. M. 2010. Menulis Artikel: Konsep Dasar dan Aplikasi. <http://www.academi.edu/38109634/Menulis> Artikel Konsep Dasar dan Aplikasi (Diakses pada tanggal 16 Februari 2020).
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prihatin. Yulianah. 2015. Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto: Tesis. <http://eprints.Uny.ac.id> (Diakses pada tanggal 14 Maret 2020)